

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan adalah kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena PAI merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan manusia baik sebagai pembelajar, guru, dan pengelola dalam interaksi yang manusiawi. Penelitian kualitatif muncul, tumbuh kembang untuk memahami dan menjelaskan manusia dan interaksinya. Oleh karena itu, penggunaannya dalam PAI diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam, solusi yang konkret dan bermakna.¹

Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya:

1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah SMPIT Bina Insani dan SMP Al-Fath. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus tidak hanya dipersyaratkan memiliki dua atau lebih situs penelitian, melainkan situs-

¹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

situs yang dipersyaratkan memiliki perbedaan substansi, sehingga mengenalkan studi kasus tunggal yang dilakukan pada dua kasus atau lebih kasus untuk kemudian dianalisis secara lintas kasus.³

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subyek yang diteliti. Karena peneliti adalah instrument utama penelitian. Selama penelitian berlangsung, ia hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian.⁴ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPIT Bina Insani yang beralamat di Jl. Semeru II Gang Masjid Bina Insani Kediri (Utara Lapangan Lirboyo)

³ Universitas Bangun Sukoharjo, *Jurnal Penelitian*, (Sukoharjo: lembaga penelitian Universitas Bangun Sukoharjo, Jilid 15, 2006), hal. 144.

⁴ Nusa Putra, *Penelitian...*22

⁵Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

Lirboyo Kota Kediri ⁶ dan SMP Al-Fath yang beralamat di Jl. Pancawarna No. 01 Tulungrejo-Pare-Kediri.⁷

Alasan memilih lokasi tersebut karena kedua lembaga tersebut memiliki keunikan masing-masing, yaitu:

1. SMPIT Bina Insani Kediri memiliki metode FAITH, yaitu *Fullday School* (F), *Always with al-Qur'an* (A), *Integrated Curriculum* (I), *Parent Too* (T), dan *Happy and Fun* (F). SMPIT Bina Insani Kediri juga mempunyai program-program unggulan yaitu, matrikulasi, *halaqah tarbawiyah*, *enterpreneur*, klub sains, bengkel ibadah, belajar al-Quran wafa (otak kanan), hafal al-Quran 2 (dua) juz, *tilawah one day one juz*, terjemah al-Quran 24 jam (metode *tamzis*), *conversation*, *muhadatsah*, dan mabit (malam bina iman dan takwa). Sekolah ini merupakan sekolah baru karena pada tahun 2015 ini pertama kali meluluskan peserta didik. Meskipun demikian sekolah ini telah banyak dipercaya masyarakat terbukti adanya peningkatan peserta didik dari 6 siswa menjadi 26 siswa.
2. SMP al-Fath Kediri merupakan SMP Islam *full day school* swasta yang bertempat di tengah persawahan namun menghasilkan siswa-siswi berprestasi dalam olimpiade-olimpiade. Memiliki "*Al-Fath Teaching Methode*" (ATM) yang mencegah peserta didik mencontek ketika ujian.⁸ Sebagai sekolah yang menggunakan label Islam, maka sekolah ini berusaha menambahkan nilai tambah dalam pendidikan agama Islam melalui beberapa program, diantaranya: terdapat dua jenis

⁶ Website SMPIT Bina Insani, <http://Tentang Kami-SMPIT Bina Insani.html>

⁷ Hasil observasi di SMP Islam Al-Fath Kediri pada 23 Desember 2014

⁸ *Ibid*, tanggal 27 April 2015

pembelajaran PAI yaitu PAI sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum KTSP dan PAI Bintang. PAI Bintang merupakan program khusus praktik keagamaan dan sarana *sharing* yang berhubungan dengan keagamaan. Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah serta pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa keunikan pada masing-masing sekolah yang sekaligus menjadi keunggulan bagi tiap-tiap sekolah tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut menjadi lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁹ Sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam. Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar memengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.¹⁰

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan.
3. Dokumen (*paper*). Dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, dokumen administratif sekolah dan pegangan guru seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana

¹⁰ Moleong, *Metodologi ...*, 112.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan penilaian, dll yang dapat melengkapi data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹¹ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.¹²

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

¹²Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.¹³

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁴ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid*, 97-102.

silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan penilaian, dll.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁵ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁶

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1) Analisis kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath Kediri. Analisis

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

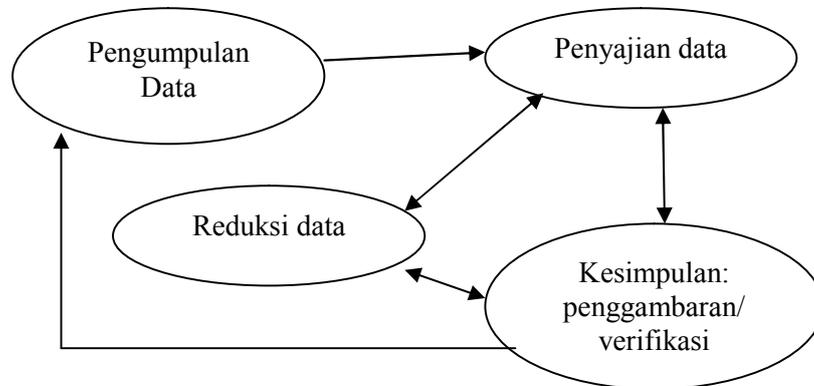
¹⁶*Ibid.*, 336.

dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

- a) Reduksi Data
Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diversifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.
- b) Penyajian data
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.
- c) Penarikan kesimpulan
Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.¹⁷

¹⁷ Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi...*, 39.

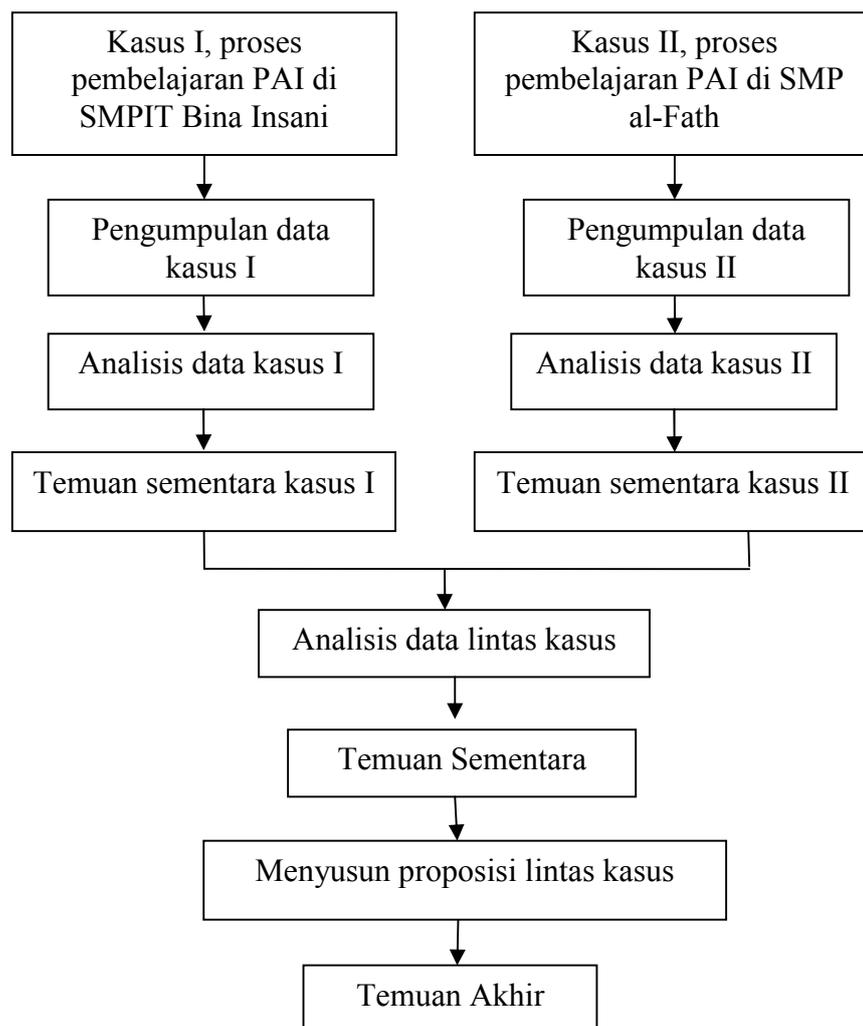
Kegiatan analisis tersebut dapat dilihat dalam gambar 1.2 berikut ini:



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

2) Analisis lintas kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penambahan waktu untuk mengamati dan untuk menguji pengamatan.
- b. Triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan “cek dan ricek” data yang telah didapatkan dengan sumber lain sebagai pembandingan. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode penelitian yang berbeda. Triangulasi waktu berarti melakukan wawancara atau pengamatan di waktu yang berbeda.

- c. Pengecekan teman sejawat. Teman sejawat adalah sesama peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, kritik, penajaman sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar probem pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke SMPIT Bina Insani dan SMP al-Fath; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.

¹⁸Nusa Putra, *Penelitian...*44-46